

PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU SMK DI WILAYAH DKI JAKARTA

Rida Prihatni¹, Ati Sumiati², Nadya Faradilla³, Siti Nurjanah⁴, Anis Syalsabila⁵,
Chusnanik Mufidah⁶, Diva Maharani⁷

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ridaprihatni@unj.ac.id¹, ati-sumiati@unj.ac.id², nadyaffidhyallah@unj.ac.id³,
snurjanah@unj.ac.id⁴, anissyalsabila_1706621068@mhs.unj.ac.id⁵,
chusnanikmufidah_1706620032@mhs.unj.ac.id⁶,
divamaharani_1701621063@mhs.unj.ac.id⁷

Abstract

In the current era of the Industrial Revolution 4.0, Indonesia must enhance the quality of education to remain competitive with other countries. Teachers play a crucial role in the teaching and learning process. According to the law on teachers and lecturers, there are four competencies required in the teaching profession, one of which is pedagogical competence. Teachers can develop pedagogical competence by designing and implementing classroom action research. This type of research is expected to address various issues that arise in the classroom learning process. The purpose of this study is to provide information and knowledge to equip teachers with the skills needed to prepare classroom action research proposals that address both in-class and out-of-class learning challenges.

Keywords: Classroom Action Research, Proposal, Teacher, Jakarta

Abstrak

Di era revolusi industri 4.0 saat ini Indonesia harus mampu meningkatkan mutu pendidikan sehingga tidak kalah bersaing dengan negara lain. Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam undang undang guru dan dosen dinyatakan ada empat kompetensi profesi guru dan salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Untuk mewujudkan kompetensi pedagogik dapat dilakukan oleh guru dengan merancang atau mendesain penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran kelas. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi, pengetahuan dan membekali guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas sesuai dengan problematika pembelajaran yang ada di dalam maupun di luar kelas.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Proposal, Guru, DKI Jakarta

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Di era revolusi industri 4.0 saat ini Indonesia harus mampu meningkatkan mutu pendidikan sehingga tidak kalah bersaing dengan Negara lain. Negara harus dapat mencetak generasi-generasi dapat berkompentensi di tingkat dunia dan berjiwa mandiri serta yang mampu berfikir secara efektif, efisien, produktif, kreatif. Hal tersebut dapat

terwujud apabila kita memiliki tenaga pendidi yang handal, mumpuni dan mampu mencetak generasi bangsa yang punya kemampuan yang baik dan bermoral.

Guru merupakan komponen penting yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar oleh karena itu upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia berupa kebijakan sertifikasi bagi guru dan dosen merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan kualitas guru sehingga pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas. Peningkatan program lain yaitu; peningkatan kualifikasi akademik guru, peningkatan kompetensi guru, pembinaan karir guru, pemberian tunjangan guru, pemberian masalah tambahan, penghargaan, dan perlindungan guru.

Didalam undang-undang guru dan dosen dinyatakan ada empat kompetensi profesi guru yaitu: kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengactualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah Kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. dan Kompetensi social adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali dan masyarakat sekitar (Dirjen Dikti, 2005). Untuk mewujudkan kompetensi pedagogik dapat dilakukan oleh guru dengan merancang atau mendesain penelitian tindakan kelas.

Menurut (Susilo, 2009) Penelitian Tindakan kelas adalah salah satu penelitian yang dapat dilaksanakan sebagai alternatif pilihan menemukan cara untuk meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui PTK masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis (Hendikawati, Rachmani, & Susilo, 2016).

Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metodologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan. (Sanjaya & Wina, 2011)

PTK merupakan salah satu bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana proses pembelajaran dilakukan, Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka PTK dilakukan secara berdaur atau siklus. Tiap siklus dari PTK terdiri tahapan perencanaan, melakukan tindakan, mengamati dan refleksi.

Saat seorang guru melaksanakan PTK berarti guru telah menjalankan misinya sebagai guru profesional, yaitu (1) membelajarkan, (2) melakukan pengembangan profesi berupa penulisan karya ilmiah dari hasil PTK, sekaligus (3) melakukan ikhtiar untuk peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran sebagai bagian tanggungjawabnya. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dibuat proposal penelitian. Proposal penelitian dipandang sangat penting bagi peneliti, khususnya menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian sehingga arahan-arahan penelitian menjadi jelas. Untuk memfasilitasi hal tersebut maka dilakukan sosialisasi kepada guru-guru SMK di Jakarta Timur tentang bagaimana penyusunan proposal penelitian tindakan kelas serta perlu adanya pelatihan dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang dialami oleh guru di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan keterampilan pendidik dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan mampu mengimplementasikan proposal yang telah disusun.

Adapun tujuan dari kegiatan ialah memberikan informasi, pengetahuan, dan membekali guru-guru dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan problematika pembelajaran dan pendidikan yang ada di dalam maupun luar kelas, tujuan lainnya ialah untuk menumbuhkan atmosfir akademik di lingkungan sekolah sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran dengan melakukan kegiatan penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dan dapat mengimplementasikannya sehingga kedepannya dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, model, pendekatan, strategi pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Berdasarkan Berbagai sumber seperti (Mettetal, 2001) dan (Nur & Mochamad, 2001) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action (CAR) didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh Guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam model penelitian ini si peneliti (guru) bertindak sebagai pengamat (observer) sekaligus partisipan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave

Ebbutt dan lainnya. Untuk lebih jelasnya, mari kita perhatikan beberapa pengertian PTK berikut:

PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Pada pelaksanaannya, setiap masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar haruslah masalah yang benar-benar ada dan nyata dialami oleh guru.

Menurut Moerdiyanto (2009) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas Kewirausahaan” menyatakan bahwa tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

(Kemmis, Stephen, & Robin, 1992) menyatakan prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu Plan (perencanaan), Action (tindakan), Observation (pengamatan) dan reflection (refleksi). Secara ringkas tahapan kegiatan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Planning (Rencana)

Rencana sebagai kegiatan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Sebagai bagian dari perencanaan guru sebagai peneliti harus melakukan kolaborasi atau kerjasama dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan. Tahapan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis.

b) Action (Pelaksanaan Tindakan)

Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan maka langkah berikutnya adalah melaksanakan tindakan kelas sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan observasi. Tahap ke-2 dari PTK adalah pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan dalam kelas yang diteliti. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap-2 ini pelaksana (guru) harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan; dilakukan secara wajar, tidak kaku, dan tidak dibuat-buat.

c) Observation (Pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan hal-hal yang berpengaruh akibat dilaksankannya tindakan kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat

menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul. Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (peneliti atau guru). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dari kegiatan pelaksanaan tindakan; karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan; jadi kedua kegiatan (pelaksanaan tindakan dan pengamatan) berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap-2 dan tahap-3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus pula sebagai pengamat (ketika sedang melakukan tindakan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa yang terjadi).

d) Refleksi

Refleksi dalam PTK merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Refleksi meliputi kegiatan berupa analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka kerangka pemecahan masalah ini adalah memberikan Workshop Pengayaan Pembuatan Proposal dan Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada SMK di Jakarta. Sasaran pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan Guru SMK di Jakarta, yang mana para guru SMK membutuhkan adanya karya ilmiah sebagai persyaratan untuk kenaikan jabatan fungsionalnya.

Untuk mendukung tujuan program maka tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta akan melakukan workshop pengayaan pembuatan proposal dan prosedur pelaksanaan tindakan kelas Guru-Guru SMK di Jakarta. Kegiatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas. Adapun penerapan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah:

- a) Narasumber menjelaskan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dibahas.
- b) Narasumber memberikan materi pelatihan penelitian tindakan kelas berupa pengertian dari penelitian tindakan kelas, sistematika penyusunan proposal penelitian tindakan kelas
- c) Narasumber melakukan demonstrasi dan bedah proposal PTK untuk menunjukkan langkah-langkah membuat proposal PTK dan prosedur pelaksanaan PTK.

- e) Setiap peserta diwajibkan untuk menyusun satu proposal penelitian tindakan kelas agar dapat dipantau sejauhmana pemahamannya tentang PTK dan mempresentasikan proposal yang telah dibuatnya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada:

Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

Waktu : 08.00 – 12.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 2 Jakarta

Tabel 1 Susunan Acara

Waktu	Durasi (Menit)	Kegiatan	PIC
08.00 s.d 09.00	60	Pengkondisian peserta	Panitia
09.00 s.d 09.05	5	Pembukaan acara	MC (Diva Maharani)
09.05 s.d 09.10	5	Sambutan oleh Ketua Pengabdian Masyarakat	Ati Sumiati, M.M
09.10 s.d 09.15	5	Sambutan oleh Ketua MGMP Akuntansi Jakarta Pusat 1	Dina Siswanto, S.Pd
09.15 s.d 09.20	5	Sambutan oleh Kepala Sekolah	Dra. Murni Astuti
09.20 s.d 10.55	95	Materi 1 “Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi guru SMK di Wilayah Jakarta”	Ono Sasmita Jaya SE., S.Pd., Gr., M.Pd. CAAT., CADE
10.55 s.d 11.00	5	Pemberian sertifikat kepada narasumber 1	Panitia
11.00 s.d 11.55	55	Workshop 1	Panitia
11.55 s.d 12.00	5	Penutupan Materi 1	MC (Diva Maharani)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)



Gambar 1 Pembukaan Oleh MC



Gambar 2 Sambutan Oleh Ketua Pelaksana



Gambar 3 Sambutan oleh Ketua MGMP Akuntansi Jakarta Pusat 1



Gambar 4 Materi 1 Oleh Narasumber



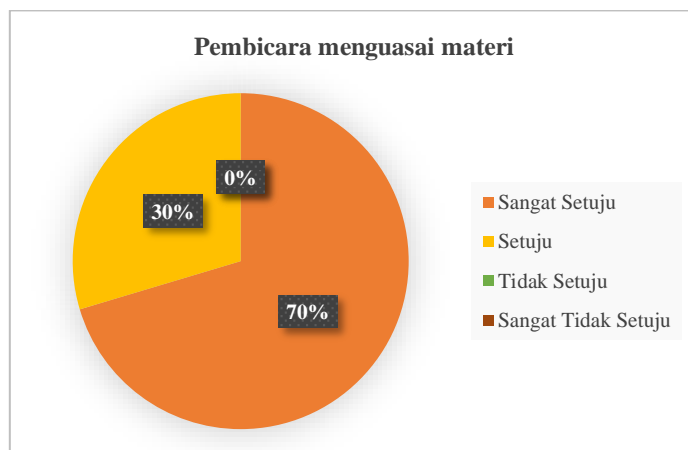
Gambar 5 Workshop



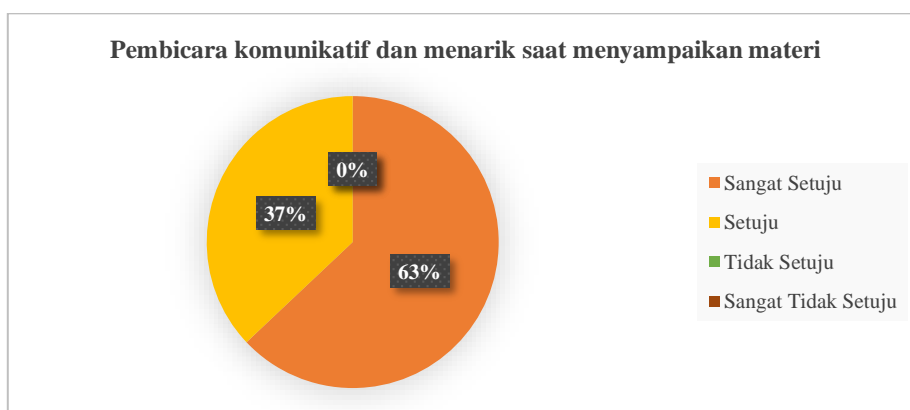
Gambar 6 Kegiatan Foto Bersama

Kegiatan utama acara dilaksanakan diantara pukul 09.20 s.d 10.55 WIB. Narasumber memberikan materi melalui pemaparan presentasi terkait Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK di Wilayah DKI Jakarta. Setelah pemaparan materi selesai, terdapat sesi tanya jawab serta kesimpulan yang diberikan oleh narasumber. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian sertifikat kepada narasumber. Lalu, acara dilanjutkan dengan workshop yaitu berupa pengerjaan lembar kerja yang diberikan oleh narasumber untuk dikerjakan para peserta.

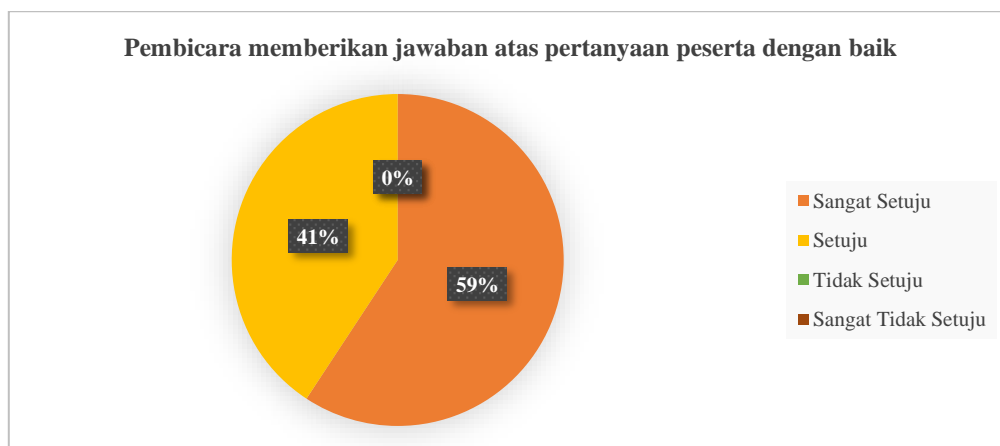
Setelah penjelasan mengenai workshop dan sesi tanya jawab, acara dilanjutkan dengan penutupan dan evaluasi kegiatan oleh para peserta. Evaluasi ini dilaksanakan melalui form online untuk mengetahui keberhasilan acara. Hasil dari evaluasi kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut:



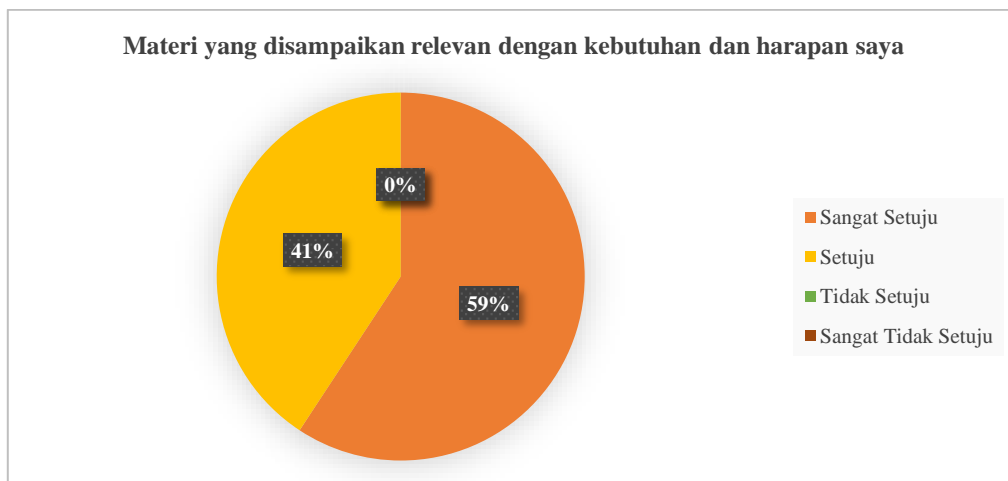
Gambar 7 Grafik hasil evaluasi 1



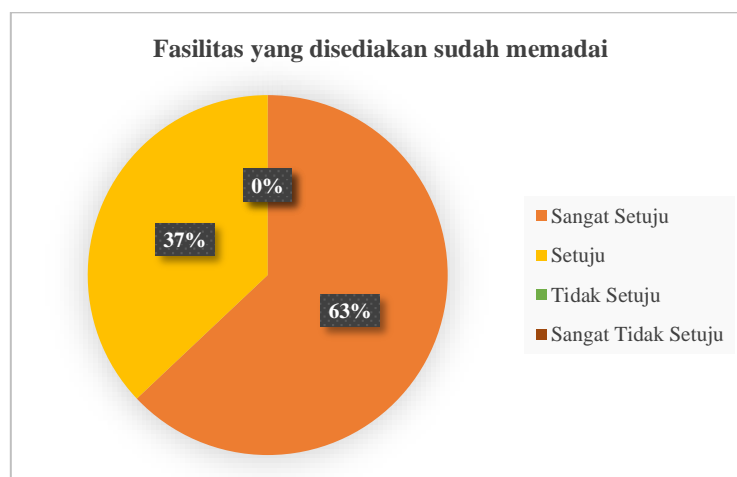
Gambar 8 Grafik hasil evaluasi 2



Gambar 9 Grafik hasil evaluasi 3



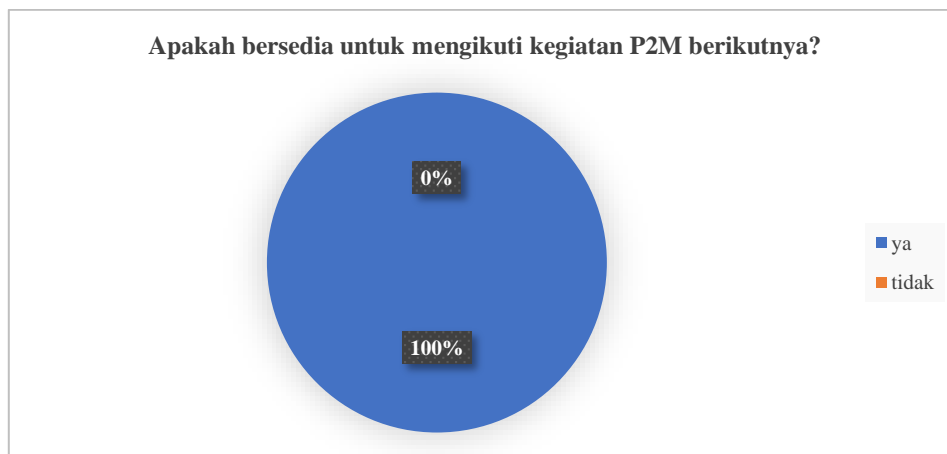
Gambar 10 Grafik hasil evaluasi 4



Gambar 11 Grafik hasil evaluasi 5



Gambar 12 Grafik hasil evaluasi 6



Gambar 13 Grafik hasil evaluasi 7

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK di Wilayah Jakarta untuk meningkatkan kompetensi penelitian bagi guru yang disampaikan oleh Bapak Ono Sasmita Jaya SE., S.Pd., Gr., M.Pd. CAAT., CADE. sebagai narasumber dilaksanakan pada Kamis, 16 Mei 2024. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian ini untuk Memberikan informasi, pengetahuan, dan membekali Guru-Guru dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan problematika pembelajaran dan pendidikan yang ada di dalam kelas dan di luar kelas. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan atmosfer akademik di lingkungan sekolah sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran dengan melakukan kegiatan penelitian. Kegiatan pelatihan akan memberikan pengetahuan tentang penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dan dapat mengimplementasikannya sehingga kedepannya dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, model, pendekatan, strategi pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK sangat dibutuhkan oleh mahasiswa maupun dosen, khususnya dalam penerapan bagi pembuatan Skripsi atau Tugas Akhir. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan di berbagai Universitas lainnya, agar universitas lain mempelajari ilmu yang disampaikan mengenai Kompetensi penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Dirjen Dikti. (2005). Retrieved from Pedoman Umum: Pengembangan Sistem Asesmen Berbasis Kompetensi.
- Hendikawati, Rachmani, & Susilo. (2016). Pendampingan Penyusunan Proposal. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MI Roudlotul Huda Gunungpati Semarang*. 20. Abdimas.

- Kemmis, Stephen, & Robin. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin Univerity Press.
- Mettetal, G. (2001). "The What, Why, and How of Classroom Action Research". *JoSoTL*, 2(1).
- Nur, & Mochamad. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kumpulan Makalah Teori Pembelajaran MIPA, PSMS Universitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, & Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Susilo. (2009). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.